

PENGUATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK MELALUI KEGIATAN MENGAJI DAN BIMBINGAN BELAJAR DI DESA TIGARAS

Cahaya Nasution¹, Isman Efendi Limbong²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : cahayanasion1@gmail.com¹, ismanefendilimbong@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan keagamaan merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan pengetahuan dan pembentukan karakter anak. Kegiatan mengaji dan bimbingan belajar dapat menjadi bentuk pendampingan pendidikan di lingkungan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan mengaji dan bimbingan belajar sebagai upaya penguatan pendidikan keagamaan anak di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada 22 Agustus sampai 1 September 2026. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan mengaji, bimbingan Bahasa Arab, bimbingan Bahasa Inggris, perlombaan keagamaan dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, serta edukasi anti-bullying di sekolah. Kegiatan mengaji diikuti oleh sekitar 30 anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, mulai dari tahap Iqra' hingga Al-Qur'an. Selama pelaksanaan program, anak-anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik dalam mengikuti berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar keagamaan, pembelajaran tambahan, serta pemahaman mengenai pentingnya sikap saling menghargai. Dengan demikian, kegiatan mengaji dan bimbingan belajar menjadi salah satu bentuk pendampingan pendidikan yang dapat mendukung penguatan pendidikan keagamaan anak di lingkungan masyarakat. Keberlanjutan kegiatan memerlukan keterlibatan orang tua, pengajar mengaji, dan masyarakat setempat.

Kata kunci: pendidikan keagamaan, kegiatan mengaji, bimbingan belajar, anak.

ABSTRACT

Religious education is an important aspect of supporting children's knowledge development and character formation. Qur'an recitation activities and tutoring can serve as forms of educational assistance within the community. This article aims to describe the implementation of Qur'an recitation activities

Article History

Received: 30 Oktober 2026

Reviewed: 30 Oktober 2026

Published: 30 Oktober 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and tutoring as an effort to strengthen children's religious education in Tigaras Village, Dolok Pardamean District, Simalungun Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN), conducted from August 22 to September 1, 2026. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that educational assistance was provided through Qur'an recitation activities, Arabic language tutoring, English language tutoring, religious competitions held to commemorate the birthday of Prophet Muhammad (peace be upon him), and anti-bullying education at school. The Qur'an recitation activities were attended by approximately 30 children with varying levels of Qur'an reading proficiency, ranging from Iqra' to the Qur'an. Throughout the program, the children demonstrated enthusiasm and active participation in the various activities. These activities provided opportunities for children to gain religious learning experiences, receive additional educational support, and develop an understanding of the importance of respecting others. Thus, Qur'an recitation activities and tutoring serve as forms of educational assistance that can support the strengthening of children's religious education within the community. The continuity of these activities requires the involvement of parents, Qur'an teachers, and the local community.

Keywords: *religious education, Qur'an recitation, tutoring, children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembentukan kualitas generasi muda. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual anak. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga mendorong anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memiliki peran dalam memberikan landasan moral, etika, dan spiritual yang dapat mendukung perkembangan karakter dan kepribadian anak (Zalsabella P et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, (Amini et al., 2019) membahas peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta mengembangkan sikap religius yang diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan keagamaan pada anak perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk kegiatan, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dekat dengan kehidupan masyarakat adalah kegiatan mengaji. Kegiatan mengaji tidak hanya menjadi sarana untuk mempelajari kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat menjadi bagian dari proses pembiasaan nilai-nilai

keagamaan dalam kehidupan anak. Penelitian mengenai pembentukan karakter religius menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dan pembiasaan Islami dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai religius kepada anak (Romadhoni et al., 2023).

Selain pendidikan keagamaan, anak juga membutuhkan pendampingan dalam pembelajaran umum untuk mendukung perkembangan pengetahuan dan kemampuan akademiknya. Bimbingan belajar dapat menjadi salah satu bentuk pendampingan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar tambahan di luar pembelajaran formal. Kegiatan mengaji tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat menjadi bagian dari proses pembentukan karakter religius anak. Melalui kegiatan mengaji yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan, nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan melalui proses pembiasaan dan pembinaan. Penelitian (Lubis & Arlina, 2024) menunjukkan bahwa penerapan kegiatan bina pribadi Islami melalui kegiatan mengaji berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Kegiatan pendampingan mengaji di lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung kemampuan keagamaan anak. Pendampingan yang dilakukan secara langsung dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, baik pada tahap membaca Iqra', Juz Amma, maupun Al-Qur'an. (Mustary et al., 2024) menunjukkan bahwa pendampingan mengaji sore dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak di lingkungan desa.

Penguatan pendidikan keagamaan juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter anak. Nilai-nilai keagamaan yang diberikan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan dapat diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku positif. Penelitian tentang pendidikan karakter religius menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi salah satu strategi dalam membangun karakter religius peserta didik. Kegiatan seperti tahfidz, tilawah, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya dapat menjadi media pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan anak (Romadhoni et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan keagamaan tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk penyampaian materi, tetapi perlu diwujudkan melalui kegiatan yang memungkinkan anak untuk belajar, berlatih, dan berinteraksi secara langsung.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regional di Desa Tigaras. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KKN pada tanggal 22 Agustus sampai 1 September 2026, ditemukan bahwa anak-anak di Desa Tigaras memiliki antusiasme yang baik terhadap kegiatan pendidikan dan keagamaan. Kegiatan mengaji yang dilaksanakan pada siang hari diikuti oleh sekitar 30 anak, mulai dari anak yang belum memasuki usia sekolah hingga anak usia sekolah dasar. Kemampuan membaca Al-Qur'an mereka beragam, mulai dari tahap Iqra' hingga Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi dan minat yang baik untuk dikembangkan melalui kegiatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di lingkungan desa.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan beberapa kegiatan sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung pendidikan anak di Desa Tigaras. Kegiatan tersebut meliputi pendampingan mengaji, bimbingan Bahasa Arab setelah kegiatan mengaji, serta bimbingan Bahasa Inggris setelah Ashar. Anak-anak menunjukkan respons yang positif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain kegiatan pembelajaran, penguatan pendidikan keagamaan juga dilakukan melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, seperti lomba adzan, mewarnai kaligrafi, tilawah, tahfidz Juz

30, dan cerdas cermat tentang Islam. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, keberanian, dan rasa percaya diri.

Penguatan karakter juga menjadi bagian dari kegiatan KKN melalui edukasi anti-bullying yang diberikan kepada siswa di sekolah. Kegiatan tersebut diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya saling menghargai, menghormati, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Dengan demikian, kegiatan KKN di Desa Tigaras tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berupaya mengembangkan karakter dan pengalaman belajar anak melalui berbagai kegiatan edukatif dan keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan mengaji dan bimbingan belajar memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan di Desa Tigaras menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam memberikan pendampingan pendidikan melalui pendekatan keagamaan dan pembelajaran tambahan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan mengaji dan bimbingan belajar sebagai upaya penguatan pendidikan keagamaan anak di Desa Tigaras serta menggambarkan antusiasme dan partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program KKN dalam upaya penguatan pendidikan keagamaan anak melalui kegiatan mengaji dan bimbingan belajar di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi, proses kegiatan, serta respons peserta berdasarkan kondisi yang terjadi secara langsung di lapangan (Anugrah et al., 2024).

Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, dengan salah satu pusat kegiatan berada di Masjid Al-Hikmah Tigaras. Pelaksanaan KKN berlangsung selama 10 hari, yaitu pada tanggal 22 Agustus sampai 1 September 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi bahwa terdapat kegiatan mengaji yang diikuti oleh anak-anak usia pra-SD dan SD dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, mulai dari Iqra' hingga Al-Qur'an. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendukung berupa bimbingan Bahasa Arab setelah kegiatan mengaji dan bimbingan Bahasa Inggris setelah Ashar. Selain itu, penguatan pendidikan keagamaan dilakukan melalui kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang meliputi lomba adzan, mewarnai kaligrafi, tilawah, tahfidz Juz 30, dan cerdas cermat tentang Islam. Kegiatan pendidikan karakter melalui edukasi anti-bullying juga dilaksanakan di sekolah sebagai bagian dari rangkaian program KKN.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan mengaji, bimbingan belajar, kegiatan keagamaan, serta respons dan partisipasi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan melalui komunikasi dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai kondisi dan pelaksanaan kegiatan pendidikan keagamaan anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan, dan dokumentasi program KKN. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat membantu memperoleh gambaran fenomena secara lebih rinci dan kontekstual (Lindayanti et al., 2024).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan fokus kegiatan, yaitu kegiatan mengaji, bimbingan belajar, kegiatan keagamaan, serta partisipasi anak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar pelaksanaan kegiatan dan respons anak-anak dapat digambarkan secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan selama pelaksanaan KKN. Tahapan analisis tersebut sejalan dengan penggunaan model analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Susilowati & Utama, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pendidikan Keagamaan Anak di Desa Tigaras

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KKN Regional di Desa Tigaras pada 22 Agustus sampai 1 September 2026, ditemukan bahwa kegiatan pendidikan keagamaan bagi anak telah berjalan melalui kegiatan mengaji yang dilaksanakan pada siang hari. Kegiatan tersebut diikuti oleh sekitar 30 anak yang sebagian besar berada pada usia pra-SD hingga sekolah dasar. Kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak menunjukkan tingkat yang beragam, yaitu terdapat anak yang masih berada pada tahap Iqra' dan terdapat pula anak yang telah membaca Al-Qur'an. Sementara itu, anak usia SMP dan remaja relatif lebih sedikit terlihat dalam kegiatan tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mengaji telah menjadi salah satu aktivitas pendidikan keagamaan yang dekat dengan kehidupan anak-anak di Desa Tigaras. Keberagaman kemampuan membaca Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan kemampuan masing-masing anak sehingga pendampingan dapat diberikan sesuai dengan tahap belajarnya. Penelitian (Masitah & Setiawan, 2017) membahas keterkaitan pengalaman pendidikan anak usia dini dengan hasil belajar siswa sekolah dasar, termasuk dalam aspek pembelajaran agama Islam. Temuan tersebut dapat menjadi referensi pendukung untuk memahami pentingnya pengalaman pendidikan sejak dini. Dalam konteks Desa Tigaras, pendampingan mengaji yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap proses belajar keagamaan mereka.

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan (Mustary et al., 2024) di Desa Kaduella. Pendampingan mengaji dalam kegiatan tersebut diberikan kepada anak-anak melalui pembelajaran Iqra', Juz 'Amma, dan Al-Qur'an sebagai bentuk pendampingan keagamaan. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan mengaji dapat dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan pendidikan Al-Qur'an bagi anak di lingkungan masyarakat.

Hal serupa juga terlihat dalam penelitian (Inten & Agustina, 2022) yang membahas kegiatan literasi Al-Qur'an bagi anak. Penelitian tersebut menempatkan aktivitas membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pengenalan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak usia dini. Dengan demikian, kondisi yang ditemukan di Desa Tigaras memperlihatkan bahwa keberadaan kegiatan mengaji menjadi bagian penting dalam menyediakan ruang belajar keagamaan bagi anak-anak di lingkungan desa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Mengaji dan Bimbingan Belajar

Sebagai bentuk penguatan pendidikan keagamaan, mahasiswa KKN tidak hanya mengikuti kegiatan mengaji yang telah berlangsung, tetapi juga memberikan pendampingan

melalui kegiatan pembelajaran tambahan. Setelah kegiatan mengaji, mahasiswa melaksanakan bimbingan Bahasa Arab, sedangkan setelah Ashar dilaksanakan bimbingan Bahasa Inggris yang terbuka bagi anak-anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara langsung dengan menyesuaikan kondisi dan usia peserta.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan respons yang baik terhadap pembelajaran. Mereka mengikuti kegiatan dengan antusias, berinteraksi dengan mahasiswa, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat terutama ketika kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan tidak hanya berupa penyampaian materi. Bimbingan tersebut memberikan tambahan ruang belajar bagi anak-anak di luar kegiatan mengaji rutin.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan hasil pengabdian (Tohani & Janati, 2023) mengenai pendampingan bimbingan belajar dalam kegiatan KKN. Kegiatan tersebut dirancang berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi masyarakat dan dilaksanakan melalui pendampingan belajar anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat digunakan sebagai salah satu bentuk program pendidikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Selain itu, kegiatan pendampingan kelompok belajar di lingkungan desa juga dilakukan oleh (Anu et al., 2024). Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan belajar dapat dilaksanakan secara langsung kepada peserta didik di lingkungan masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap proses belajar mereka.

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Desa Tigras dapat dipahami sebagai bentuk pendampingan pendidikan tambahan yang melengkapi kegiatan mengaji. Namun, berdasarkan data yang diperoleh selama KKN, temuan penelitian ini lebih tepat menggambarkan antusiasme dan partisipasi anak lomba adzan, mewarnai kaligrafi, tilawah, tahfidz Juz 30, dan cerdas cermat tentang Islam dalam mengikuti kegiatan, bukan mengukur peningkatan kemampuan bahasa secara kuantitatif.

3. Kegiatan Keagamaan melalui Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Penguatan pendidikan keagamaan juga dilakukan melalui kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan anak-anak dalam beberapa perlombaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan keagamaan.

Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias. Kegiatan perlombaan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tampil di hadapan peserta lainnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain perlombaan, pada puncak kegiatan Maulid Nabi yang dilaksanakan pada malam 29 Agustus 2026, anak-anak juga menampilkan shalawat. Mereka terlihat antusias mengikuti kegiatan dan menunjukkan keberanian untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan secara bersama-sama.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Ubaidillah, 2024) mengenai penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa kegiatan keagamaan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas, seperti membaca Al-Qur'an, pembelajaran, Maulid Barzanji, peringatan hari besar Islam, dan berbagai perlombaan. Kegiatan yang beragam tersebut ditempatkan sebagai bagian dari lingkungan pendidikan yang memuat nilai-nilai keagamaan.

Penelitian (Nurdiyanto et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keberagamaan dapat menjadi bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam

penelitian tersebut, kegiatan keagamaan ditempatkan sebagai aktivitas rutin yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Jika dikaitkan dengan temuan di Desa Tigaras, kegiatan Maulid Nabi tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi ruang bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan langsung dengan pengetahuan dan praktik keagamaan. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan pelaksanaan KKN berlangsung dalam waktu terbatas, temuan tersebut tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan karakter atau kemampuan keagamaan secara jangka panjang.

4. Pendidikan Karakter melalui Edukasi Anti-Bullying

Selain kegiatan keagamaan dan bimbingan belajar, mahasiswa KKN juga melaksanakan edukasi anti-bullying di sekolah pada hari terakhir kegiatan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pendidikan karakter yang diarahkan pada pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan teman, menghargai perbedaan, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan atau menyakiti orang lain.

Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan pemahaman mengenai perilaku bullying dan pentingnya membangun interaksi yang saling menghargai. Kegiatan ini menjadi bagian yang melengkapi program pendidikan keagamaan karena nilai-nilai agama tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku terhadap sesama.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian (Damayanti, n.d.) mengenai strategi pendidikan dalam menghadapi bullying pada peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanganan bullying dapat melibatkan pembelajaran keagamaan, pendidikan karakter peduli sosial, pendampingan, serta kampanye anti-bullying.

Selain itu, (Nengsi et al., n.d.) membahas kegiatan pelatihan terkait bullying dalam konteks pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai bullying dapat menjadi salah satu bentuk intervensi edukatif yang diberikan kepada lingkungan sekolah.

Dalam konteks Desa Tigaras, kegiatan anti-bullying menjadi pelengkap bagi kegiatan pendidikan keagamaan karena memberikan ruang untuk menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari dengan perilaku sosial. Berdasarkan observasi selama kegiatan, siswa mengikuti kegiatan edukasi yang diberikan oleh mahasiswa. Namun, karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, penelitian ini tidak menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bullying.

5. Partisipasi Anak dan Relevansi Kegiatan Pendidikan Keagamaan

Salah satu temuan yang terlihat secara konsisten selama pelaksanaan KKN adalah antusiasme anak-anak dalam mengikuti berbagai kegiatan. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan mengaji, bimbingan Bahasa Arab, bimbingan Bahasa Inggris, perlombaan Maulid Nabi, hingga penampilan shalawat. Anak-anak juga menunjukkan sikap yang sopan selama berinteraksi dengan mahasiswa.

Temuan tersebut penting karena pendidikan keagamaan anak tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang melibatkan anak secara langsung. Kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk membaca Al-Qur'an,

belajar bahasa, mengikuti perlombaan, tampil dalam kegiatan keagamaan, dan berinteraksi dengan orang lain memberikan bentuk pengalaman belajar yang beragam.

Penelitian (Nurdiyanto et al., 2023) menunjukkan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan berkaitan dengan pembentukan karakter melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin. Sementara itu, (Fikri et al., 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran agama dapat menjadi salah satu ruang pembentukan karakter akhlakul karimah melalui proses pengamatan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pendidikan.

Temuan di Desa Tigaras menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan keagamaan dan bimbingan belajar memperoleh respons positif dari anak-anak selama periode KKN. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat dipandang sebagai bentuk pendampingan pendidikan yang memanfaatkan potensi dan antusiasme anak-anak di lingkungan desa. Keberlanjutan kegiatan tetap membutuhkan keterlibatan masyarakat, orang tua, pengajar mengaji, dan pihak desa agar pendampingan pendidikan keagamaan tidak berhenti setelah program KKN selesai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, menunjukkan bahwa kegiatan mengaji dan bimbingan belajar menjadi salah satu bentuk pendampingan pendidikan bagi anak-anak di lingkungan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendampingan mengaji, bimbingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, perlombaan keagamaan dalam rangka Maulid Nabi Muhammad saw., serta edukasi anti-*bullying* di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik dalam mengikuti berbagai kegiatan tersebut.

Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengikuti pembelajaran keagamaan, memperoleh pengalaman belajar tambahan, serta memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Namun, karena pelaksanaan KKN berlangsung dalam waktu terbatas, hasil kegiatan ini lebih menggambarkan proses pelaksanaan dan partisipasi anak, bukan peningkatan kemampuan atau perubahan karakter yang terukur. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan melalui keterlibatan orang tua, pengajar mengaji, dan masyarakat diperlukan agar kegiatan pendidikan keagamaan anak di Desa Tigaras dapat terus berjalan dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). *Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 11(2), 359-372.
- Anu, M. K., Dhiu, K. D., & Kua, M. Y. (2024). Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>. 8(2), 127-131.
- Anugrah, M. R. P., Hatim, M., & Suryani, I. (2024). *Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Pada Siswa Kelas II SD Negeri 100 Palembang Application of Audio-Visual Media in Listening Learning for Class II Students of SD Negeri 100 Palembang*. 10(2), 375-380.
- Damayanti, D. (n.d.). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index>. 45-56.
- Fikri, M. M., Husaini, M. A., Amalia, R. P., Putri, D. M. R., Istikomah, Faulani, A. S., & Purwitasari, A. (2023). *Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa melalui*. 5(1),

37-43.

- Inten, D. N., & Agustina, S. (2022). *Qur ' an Literacy Activities for Children and Parents during Children ' s Study at Home*. 8(1), 13-26.
- Lindayanti, L., Rustina, R., & Yusra, Y. (2024). *Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Atnografi dalam Manajemen Pendidikan Islam*. 0, 473-477.
- Lubis, M. K., & Arlina. (2024). *IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD*. 13(2), 321-332.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14029>
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). *No Title*. 134-156.
- Mustary, I., Cahyawiguna, S., Ayu, D., Shafira, I. M., & Jasmi, R. A. (2024). *Pendampingan Mengaji Sore Untuk Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Qur ' an Pada Anak anak di Desa Kaduela*. 1(2), 50-55.
- Nengsi, R., Syahid, A., & Akidah, I. (n.d.). *Pelatihan Guru Anti Perundungan (Bulliying) di MTs Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kab . Gowa Bullying Teacher Training at MTs Wahdatul Ulum in Bontokassi*. 37-45.
- Nurdiyanto, Tarsono, & Hasbiyallah. (2023). *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten*. 9(2), 129-143.
- Romadhoni, R., Bakhruddin, M., & Mulyono, N. (2023). *Implementasi Karakter Religious dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama*. 8(1).
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)
- Susilowati, A., & Utama. (2022). *Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar : Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun , Kutai Kartanegara*. 9(1), 31-43.
- Tohani, E., & Janati, H. F. (2023). *KKN, Bimbingan belajar, Motivasi belajar, Pandemi Covid 19*. 27, 25-35.
- Ubaidillah, M. H. (2024). *Reinforcement of Pancasila Student Profile Through Religious Activities at Al-Islam Modern Islamic Boarding School Nganjuk*. 10(2), 75-89.
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi*. 9, 43-63. *Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10(2).